

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik *intelektual*, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat *signifikan* terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik.

Sarana dan alat pendidikan sebagai salah satu faktor dalam pendidikan memiliki peran yang penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi, proses komunikasi ini harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi pendidikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan sebagainya. Melalui komunikasi pesan dimungkinkan bisa diserap oleh semua orang. Demikian halnya dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana dalam proses mengajar yang membantu proses komunikasi yang disebut media.¹

Dalam metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni; metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.²

Media pembelajaran adalah segala jenis media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.³ Media pembelajaran dalam hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan pemberian materi pelajaran dalam rangka *efektifitas* dan *efisiensi* pengajaran.

Menurunnya faktor mutu pendidikan disinyalir karena rendahnya mutu pembelajaran didalam kelas. Salah satu faktor penyebab ketidak

¹Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.1.

²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2002), hlm. 1.

³Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 130.

berhasilan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang tersedia disekolah maupun yang sengaja dirancang oleh guru. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai dengan meruju kepada wawasan kependidikan guru, substansi materi ajar, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dan kesiapan peserta didik.

Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin *mekanis* dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.⁴

Pike menyatakan bahwa dengan menambahkan media audio visual pada pembelajaran pelajaran, daya ingat akan meningkat dari 14% sampai 25%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan hingga 20% ketika digunakan media audio visual dalam pelajaran kosa kata, tidak hanya itu, waktu yang diperlukan dalam menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40% ketika media audio visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Ketika pembelajaran menggunakan media audio visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat dan lebih menarik bagi peserta didik.⁵

Peserta didik diajarkan untuk belajar sholat fardhu mulai dini. Pelajaran tentang ibadah bukan lah hal yang sepele, butuh guru yang sudah benar-benar memahami pelajaran tersebut agar anak mampu mempraktikan pelajaran tersebut sesuai dengan syariat yang diajarkan. Hasil dari pengalaman pembelajaran, ternyata masih banyak anak yang masih belum tepat dalam mempraktikan gerakan dan melafalkan bacaan-bacaan sholatnya,

⁴*Ibid*, hlm. 30.

⁵Silberman, Melvin L, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 25.

khususnya siswa kelas vii di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in yang menjadi objek penelitian penulis.

Dengan kondisi siswa yang bermacam-macam karakter dan mudah jenuh dalam proses pembelajaran, berbagai metode pembelajaran pun mulai di terapkan di SMP tersebut, terutama yang seiring dengan perkembangan zaman yang berbau ilmu teknologi seperti media audio visual yang lebih menarik perhatian siswa.

Penggunaan media audio visual mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada pembelajaran sholat fardhu pada siswa smp. Peneliti menggunakan studi kasus pada siswa kelas vii di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.

Dalam konteks inilah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sholat Fardhu Pada Siswa SMP (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Hidayatul Mubtadi'in Singosari)”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran sholat fardhu pada siswa kelas vii SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari?
2. Apasaja kendala implementasi media audio visual dalam pembelajaran sholat fardhu pada siswa kelas vii SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar konteks penelitian dan pertanyaan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran sholat fardhu pada siswa kelas vii SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala implementasi media audio visual dalam pembelajaran sholat fardhu pada siswa kelas vii SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diketahui bahwa dengan menerapkan media pembelajaran audio visual ini, anak akan jauh lebih mudah untuk memahami dan tertarik untuk meniru atau mempraktikan apa yang ada dalam audio yang di tampilkan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi

- a) Bagi Siswa, jelas akan lebih tertarik untuk mempelajari materinya, dan mampu meningkatkan pemahaman dan ketepatan gerakan dan bacaan sholat fardhu.
- b) Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah), bisa dijadikan sarana pembelajaran yang baru.
- c) Bagi peneliti, bagi peneliti tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan, baik secara teori maupun praktek dalam belajar, juga bisa lebih kreatif lagi dalam menampilkan audio visual agar anak lebih mudah tertarik dan tidak mudah jenuh dengan materi yang di bahas.
- d) Bagi Peneliti selanjutnya, bisa dijadikan perbandingan untuk penelitiannya.
- e) Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Aly Al-Hikam Malang, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian awal terhadap beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Skripsi karya Rian Wahyu Nugroho yang berjudul *“Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI Sepeda Motor B pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK PIRI Sleman”* yang menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman, hal

ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil tes pada setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 52,17% dan pada siklus II 82,61%.⁶

2. Skripsi karya Fitrah Syuhada yang berjudul "*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa kelas VII di SMPN 1 kota Jantho*" yang menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 kota Jantho. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data kemampuan belajar siswa setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa dari 78,7% pada siklus I, meningkat sebesar 83,3% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 85,8%.⁷

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa apa yang akan peneliti laksanakan tentang "*Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sholat Fardhu Pada Siswa SMP (Studi Kasus pada siswa kelas vii Smp Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari)*" belum pernah dilaksanakan oleh peneliti lain, bagaimanapun juga tempat serta waktu yang berbeda akan menentukan hasil perbedaan penelitian ini dibanding penelitian lain. Penelitian ini juga akan difokuskan terhadap media audio visual dalam pembelajaran sholat fardhu pada siswa kelas vii di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.

⁶Rian Wahyu Nugroho, *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI Sepeda Motor B pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK PIRI Sleman.*

⁷Fitrah Syuhada, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa kelas VII di SMPN 1 kota Jantho.*

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan pemahaman yang berlebihan, juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman pada pengertian skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah pada judul skripsi sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *konteks implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁸

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Media Audio Visual

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut “guru” yang diberi tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orangtua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan, yang biasa

⁸Nurdin Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, hlm. 70.

diselenggarakan di rumah, berubah menuju kependidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran terecetak. Perkembangan pendidikan yang ke empat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis.⁹

3. Sholat Fardhu

a. Pengertian Sholat

Sholat secara bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah ibadah berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan untuk mentaati perintah Allah dan mencari keridhaan-Nya.

b. Macam-macam Sholat Fardhu

Adapun macam-macam sholat fardhu ada 5, yaitu :

- 1) Shalat Shubuh
- 2) Shalat Dzuhur
- 3) Shalat 'Ashar
- 4) Shalat Maghrib
- 5) Shalat Isya'

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 41.